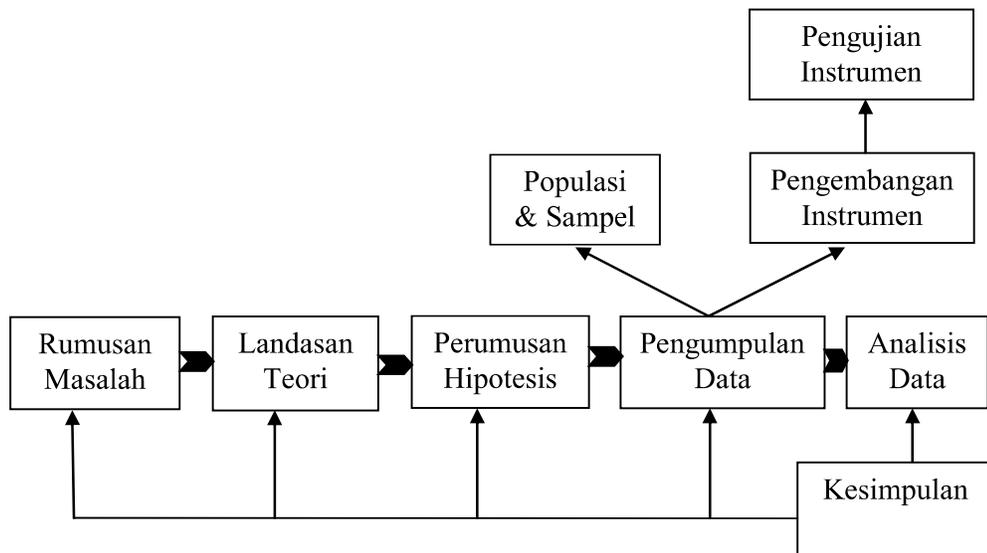


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan desain deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Desain penelitian merupakan suatu panduan bagi pengumpulan, pengukuran, dan menganalisis data supaya lebih mudah bagi sipeneliti (Rumengan Dkk, 2015). Desain penelitian ini dibuat sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berikut tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian.



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

#### 3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel ialah penjelasan atau uraian dari variabel-variabel yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya terhadap indikator yang

membentuknya. Jenis variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami sehingga diperoleh informasi yang dihasilkan, dan setelah itu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yakni Perputaran kas, rasio keuangan *ROE*, *ROA*, *NPM*, sedangkan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba.

### **3.2.1. Variabel Independen**

Variabel independen adalah suatu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya, merupakan penyebab atau yang diduga memberikan suatu pengaruh atau efek terhadap peristiwa lain. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Perputaran Kas ( $X_1$ ) *ROE* ( $X_2$ ), *ROA* ( $X_3$ ), dan *NPM* ( $X_4$ ).

#### **3.2.1.1. Perputaran Kas ( $X_1$ )**

Perputaran kas adalah perusahaan yang mampu menggunakan kas nya secara efisiensi, karena semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan kas menunjukkan tingkat perputaran kas yang tinggi, sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan (Lestari & I Wayan Suartana, 2017). Untuk melihat bahwa kas dalam perusahaan itu sehat atau tidak, dengan cara kerja kas atau perputaran kas didalam perusahaan tersebut. Kegunaan dari rasio perputaran kas ini untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kas nya untuk menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasional perusahaan.

### **3.2.1.2. *Return On Equity (X<sub>2</sub>)***

(Usmar, 2015) menyatakan bahwa Rasio *Return On Equity* bertujuan untuk memperoleh laba terhadap investasi yang yang diperoleh pemegang saham perusahaan, dan menurut (Hery, 2015) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap dana yang sudah ada dalam total ekuitas. Ketika pengembalian ekuitas semakin tinggi maka laba bersih yang dihasilkan pun semakin tinggi, begitu juga sebaliknya ketika pengembalian atas total ekuitas maka laba yang dihasilkan pun juga rendah dari dana yang sudah tertanam dalam ekuitas.

### **3.2.1.3. *Return On Asset (X<sub>3</sub>)***

Rasio ini salah satu alat untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian dari usaha atas asset yang ada, atau bisa juga diartikan bahwa rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan efesiensi pada dana yang diperlukan dalam perusahaan, (Ra Bionda & Mahdar, 2017). Rasio ini menunjukkan seberapa banyak kontribusi aset dalam menghasilkan laba, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dalam dana yang sudah tertanam dalam total aset. Ketika pengembalian aset ini semakin tinggi maka laba yang dihasilkan dalam setiap dana yang sudah ada di total aset semakin tinggi, demikian juga sebaliknya apabila hasil atas pengembalian total aset ini semakin rendah maka laba bersih yang dihasilkan pun juga rendah.

### **3.2.1.4. *Net Profit Margin (X<sub>4</sub>)***

Rasio yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan kaitannya dengan penjualan yang dicapai atau menghitung

seberapa besar keuntungan perusahaan yang diperoleh atas penjualan rupiah (Ra Bionda & Mahdar, 2017). Apabila semakin tinggi margin laba bersih maka laba bersih yang dihasilkan pun juga semakin tinggi dan sebaliknya ketika margin laba bersih ini semakin rendah maka laba yang dihasilkan pun juga rendah, (Hery, 2015).

### **3.2.2. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah suatu variabel terikat yang keberadaannya merupakan suatu yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Pertumbuhan Laba (Y). Pertumbuhan laba ini sangat penting diketahui oleh pihak pengelola perusahaan dan pihak eksternal yaitu para investor. Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan laba maka bisa memudahkan para pemakai laporan keuangan untuk mengambil sebuah keputusan. Pada umumnya para pemakai laporan keuangan terutama calon investor didalam melihat atau menilai suatu perusahaan tidak hanya berapa besar laba yang diperoleh tahun sekarang, melainkan melihat secara terus menerus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun, (Darma, 2019). Secara operasional laba adalah nilai selisih antara penjualan dan pembelian dan dikurangi dengan biaya biaya yang berhubungan dengan operasional, dan dinyatakan dalam laporan keuangan.

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala pengukuran
1	Perputaran kas ( $X_1$ )	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$	Skala Rasio
2	ROE ( $X_2$ )	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	Skala Rasio
3	ROA ( $X_3$ )	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}}$	Skala Rasio
4	NPM ( $X_4$ )	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Skala Rasio

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi bisa dikatakan sebagai suatu kelompok entitas yang lengkap bisa berupa sistem, prosedur, benda atau fenomena-fenomena serta makhluk hidup yang menjadi perhatian peneliti. (Rumengan Dkk, 2015) mengemukakan bahwa populasi adalah suatu kejadian atau sekelompok orang yang memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti menggunakan populasi laporan keuangan triwulan PT Eden Liz Infinity tahun 2011 sampai 2018 sebanyak 32 laporan keuangan.

### **3.3.2. Sampel**

Pada dasarnya sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang diteliti dan karakteristiknya mewakili populasi tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan (Rumengan Dkk, 2015) bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sehubungan dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 32 laporan keuangan yang ada di PT Eden Liz Infinity maka peneliti akan mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu aktivitas yang menggunakan petunjuk sistematis dan standar yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan (Rumengan Dkk, 2015). Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder telah tersedia dan sudah diolah sehingga dapat langsung digunakan, data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT Eden Liz Infinity mulai dari periode 2011 hingga 2018.

#### **3.4.1. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari pihak instansi dan pihak lainnya yang secara tidak langsung didapatkan oleh peneliti melalui media perantara atau yang sudah dicatat oleh pihak lain. Data sekunder pada umumnya memiliki data yang luas dan berupa bukti, catatan, atau laporan keuangan yang telah tersusun dalam arsip.

### **3.4.2. Alat Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan PT Eden Liz Infinity di Kota Batam yang secara langsung di observasi oleh peneliti dan sudah diaudit oleh Bank Indonesia.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, dan metode yang digunakan adalah metode statistik deskriptif yang sudah tersedia. Teknik analisis statistik dalam penelitian ini juga menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan Ekonometrik (*Econometric Views*) versi 10. Setelah data-data yang diperlukan sudah terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai masing-masing metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut.

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Dengan metode ini seluruh seluruh variabel akan dianalisis untuk memperoleh gambaran sampel secara umum. Statistik deskriptif merupakan alat yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010).

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pada dasarnya uji ini dilakukan untuk menghindari terjadinya bias dari hasil pengolahan yang dilaksanakan. Beberapa bentuk pengujian asumsi yaitu pengujian outlier data dan asumsi klasik. Outlier merupakan data yang memiliki nilai yang menyimpang dari nilai data yang sebenarnya. Sedangkan asumsi klasik berupa bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari satu kumpulan data sehingga syarat untuk mendapatkan data yang benar dapat terpenuhi.

#### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *Residual* mempunyai distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil. Dalam pengujian normalitas pada penelitian ini yang digunakan adalah uji *Jarque-Bera* (JB). (Ghozali & Ratmono, 2018). Untuk melakukan uji JB statistik dengan menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$JB = n \left[ \frac{s^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right] \quad \text{Rumus 3.1 Uji JB}$$

Sumber: (Ghozali & Ratmono, 2018)

Keterangan :

N = jumlah sampel

S = Koefisien Skewness

K = Koefisien Kutosisi

Nilai JB mengikuti distribusi Chi-Square dengan 2 df (*degree of freedom*) nilai JB selanjutnya dapat dihitung signifikasinya yakni jika:

$H_0 = \beta_1 = 0$  { Data berdistribusi normal }

$H_a = \beta_1 \neq 0$  { Data tidak berdistribusi normal }

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability* > 0,05 maka berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *probability* < 0,05 maka berdistribusi tidak normal.

### 3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen. Jika asumsi klasik terpenuhi, maka estimasi regresi dengan *ordinary least square (OLS)* akan BLUE ( *Best Linier Unbiased Estimator* ). Ada beberapa penyebab multikolinearitas yakni :

- a. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu *sampling* pada kisaran nilai tertentu dari variabel independen dalam populasi.
- b. Adanya *constraint* pada model yang dijadikan sampel. Misalkan pada regresi pengaruh perputaran kas ( $X_1$ ) dan ROE ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan laba (Y).
- c. Spesifikasi model, misalkan dengan menambah variabel *polynomial* dalam model regresi ketika kisaran pada variabel X kecil.
- d. *Overdetermined* model, hal ini terjadi karena model regresi memiliki jumlah variabel independen lebih besar dari pada jumlah observasi.

Untuk mengetahui hasil multikolinearitas dapat diketahui dengan beberapa cara sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $R^2$  lebih tinggi diatas 0,80 maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai  $R^2$  dibawah 0,80, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.
- c. Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikoliniearitas.
- d. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki maksud untuk mengetahui apakah mempunyai ketidaksamaan varian dari residual dalam pengamatannya. Menurut (Ghozali & Ratmono, 2018) Pengujian ini ada beberapa cara yakni sebagai berikut:

#### 1. Uji Glesjer

Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual (Abs $U_i$ ) terhadap variabel independen lainnya dengan persamaan regresi sebagai  $U_i = \alpha + \beta X_i + \mu_i$  Jika koefisien variabel independen  $X_1$  yaitu sama dengan  $\beta$  signifikan secara statistik, maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas dalam model.

#### 2. Uji White

Pada dasarnya uji ini ada kemiripan dengan Uji *Glesjer*. Menurut *White*, uji ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat ( $U^2_i$ ) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian antar variabel independen. Dalam uji ini jika nilai  $Obs * R$  memiliki nilai probability *Chi-Square* kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

dan sebaliknya jika nilai probability lebih besar dari 0,05 maka dalam model tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji ini mengukur apakah adanya hubungan variabel pengganggu pada periode sekarang ( $t$ ) dengan periode sebelumnya. Apabila terjadi asumsi autokorelasi maka nilai distribusi dalam model tidak berpasangan secara bebas, namun berpasangan secara autokorelasi. Untuk mengukur uji ini ada 2 cara yang dilakukan menurut (Ghozali & Ratmono, 2018) yaitu:

1. Uji Durbin-Watson (*DW test*)

Untuk uji ini ada beberapa hal yang menjadi kriteria yaitu :

- a. Bila  $DW > d_u$ , dan  $D < (4-d_u)$ , maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah ( $d_l$ ), maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW  $>$  dari pada ( $4-d_l$ ), maka koefisien autokorelasi  $<$  dari pada 0 maka ada autokorelasi negative.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ) atau DW terletak antara ( $4-d_u$ ) dan ( $4-d_l$ ) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

## 2. Uji Lagrange Multiplier (LM test)

Uji LM akan menghasilkan statistik *Breush-Godfrey*. Dalam pengujian ini jika nilai p dari nilai Obs\*R-squared signifikan secara statistik atau kurang dari 0,05 maka  $H_0$  tidak ada autokorelasi.

### 3.5.3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap satu variabel dependen dan uji ini memiliki persamaan yakni

:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

**Rumus 3.2** Persamaan Uji Regresi

Y = Pertumbuhan Laba

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Perputaran Kas

$X_2$  = ROE (Return On Equity )

$X_3$  = ROA ( Return ON Asset)

$X_4$  = NPM ( Net Profit Margin)

e = Error

Dalam menghitung persamaan regresi linier berganda diatas diperlukan beberapa pengujian regresi sebagai berikut:

### 3.5.4. Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis yaitu untuk menentukan keakuratan, jika hipotesis nol dapat ditolak maka dalam rangka mendukung hipotesis alternatif. Hipotesis nol dapat ditolak atas data dengan tingkat keyakinan tertentu (Chandarin, 2017). Ada 2 jenis hipotesis yaitu hipotesis alternative dan hipotesis nol. Tingkat signifikan 5% atau 0,05 maka tingkat keyakinan dalam peneliti bahwa risetnya benar sebesar 95%. Hipotesis alternative merupakan hipotesis yang didukung teori ( pernyataannya sejalan dengan teori atau hasil penelitian yang diacu). Sedang hipotesis nol merupakan hipotesis yang bertentangan dengan teori ( pernyataannya berlawanan dengan teori).

Adapun pernyataan dari hipotesis alternative dan hipotesis nol yaitu sebagai berikut:

$H_0$  : hipotesis tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a$  : hipotesis berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.5.4.1. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Uji ini membandingkan hasil dari  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ , serta melihat nilai  $P_{value}$ . Ada pun kriteria nya yakni :

1. Apabila nilai  $P_{value} < 0,05$  disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila nilai  $P_{value} > 0,05$ , maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen,

2. Apabila nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , dapat dikatakan bahwa variabel independen tersebut secara terpisah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dan apabila nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

#### **3.5.4.2. Uji Simultan (F)**

Pengujian Uji F ini dilakukan guna untuk melihat secara bersamaan atau keseluruhan variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependennya. Untuk mengukur uji ini yakni dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan disisi lain  $H_1$  diterima model signifikan.

#### **3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki nilai antara 0 hingga 1. Apabila nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, dan apabila nilainya mendekati angka 1 berarti memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen tersebut.

### **3.6. Lokasi Dan Jadwal Penelitian**

#### **3.6.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT Eden Liz Infinity di Kota Batam yang terletak di pusat perbelanjaan kota Batam yaitu komplek Nagoya Hill Blok R3 no

